



GAMBARAN PENGETAHUAN, PRAKTEK MENYUSUI DAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAIGON

Istiqomah, Martinus Ginting, Didik Hariyadi, Iman Jaladri, Yanuarti Petrika
Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

ASI merupakan makanan dan minuman terbaik bagi bayi karena ASI mengandung nutrisi. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama enam bulan, tanpa ditambah atau diganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat-obatan, vitamin, dan mineral. Secara nasional, target pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 80%, sedangkan cakupan pencapaian ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 48,6%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pontianak, cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Pontianak Timur (Saigon) sebesar 39,2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan, praktik pemberian ASI dan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Saigon. Metode penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi dan menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan crosstabs. Hasil penelitian ini didapatkan pada kategori pemberian ASI Eksklusif (61,9%). Pengetahuan kategori baik (54,8%). Attachment pada penelitian ini berkategori baik (57,1%). Posisi menyusui berada pada kategori baik (81,0%). Cara menyedot dalam kategori baik (61,9%). Kesimpulannya diketahui bahwa pengetahuan, praktik menyusui dan pemberian ASI eksklusif sebagian besar sudah cukup baik di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon.

Kata Kunci: Pengetahuan, Praktek ASI Eksklusif

OVERVIEW OF KNOWLEDGE, BREASTFEEDING PRACTICES AND EXCLUSIVE ASI IN THE WORKING AREA OF THE SAIGON HEALTH CENTER

Abstract

Breast milk is the best food and drink for babies because breast milk contains nutrients. Exclusive breast milk is breast milk that is given to babies from birth for six months, without adding or replacing it with other foods or drinks except medicines, vitamins and minerals. Nationally, the target for exclusive breastfeeding in Indonesia is 80%, while the coverage of achieving exclusive breastfeeding in Indonesia has only reached 48.6%. Based on data from the Pontianak City Health Service, exclusive breastfeeding coverage at the East Pontianak District Health Center (Saigon) is 39.2%. The aim of this research is to determine the description of knowledge, breastfeeding practices and exclusive breastfeeding in the Saigon Community Health Center working area. This research method. Data analysis used in this research uses univariate analysis using distribution frequencies and uses bivariate analysis using crosstabs. The results of this study found that in the exclusive breastfeeding category (61.9%). Good category knowledge (54.8%). Attachment in this study was categorized as good (57.1%). The breastfeeding position was in the good category (81.0%). How to suck in good category (61.9%). The conclusion is that it is known that knowledge, breastfeeding practices and exclusive breastfeeding are mostly good enough in the Saigon Health Center Working Area.

Keywords: Knowledge, Practice exclusive breastfeeding



Pendahuluan

ASI merupakan makanan dan minuman terbaik bagi bayi karena ASI mengandung zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh kembang bayi secara optimal. Peningkatan program ASI Eksklusif merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Secara nasional target ASI Eksklusif di Indonesia 80%, sementara cakupan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia baru mencapai 48,6%.

Bayi harus disusui sesuai dengan permintaan dan sesering mungkin ketika siang maupun malam serta pemakaian botol atau dot tidak boleh digunakan (WHO, 2016). Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) menyusui merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk menentukan kesehatan dan kelangsungan hidup anak, tetapi hampir 2 dari 3 bayi tidak menyusui secara Eksklusif selama 6 bulan seperti yang telah direkomendasikan dan angka ini terus menjadi tidak membaik dalam waktu 2 dekade. WHO dan UNICEF merekomendasikan agar anak-anak mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan disusui secara Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan yang artinya adalah tidak terdapat makanan atau minuman lain yang disediakan termasuk air.

ASI Eksklusif merupakan sumber gizi yang ideal karena komposisinya seimbang secara alami dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga ASI Eksklusif merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi kualitas dan kuantitasnya, disamping murah, mudah didapat dan juga pemberiannya bisa dilakukan setiap hari makanan pertama yang terbaik dan paling sempurna untuk bayi. Kandungan gizinya yang tinggi dan adanya zat kebal di dalamnya, membuat ASI Eksklusif tidak tergantikan oleh susu formula yang paling hebat dan mahal sekalipun, selain itu ASI Eksklusif juga tidak pernah basi, selama masih dalam tempatnya.

Terkait itu, ada satu hal yang disayangkan yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi. Akibatnya program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal (Yulianti, 2011). Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020 59,2%, tahun 2021 57,8%, tahun 2022 44,4%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara sebesar 48,6%, sedangkan Puskesmas Kecamatan Pontianak Timur

(Saigon) sebesar 39,2% (Dinkes Kota Pontianak, 2021). Target seluruh puskesmas Kota Pontianak dari ASI Eksklusif ini ialah 40%, Hal ini mendorong peneliti untuk melanjutkan penelitian yang ada di daerah yang cakupan ASI Eksklusif nya rendah.

Rendahnya cakupan persentase ASI Eksklusif di Indonesia dipengaruhi oleh faktor antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, praitas dan etnis), Karakteristik bayi (berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosial ekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan, penolong persalinan dan kebijakan).

Cara menyusui yang benar adalah menyusui bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar. Agar proses menyusui sukses membutuhkan pengetahuan tentang metode menyusui yang benar. Indikator proses menyusui yang benar, seperti posisi ibu dan bayi yang benar, posisi saat menyusui yang benar. Keberhasilan ASI Eksklusif memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seorang ibu dalam memberikan ASI kepada anaknya.

Metode

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain studi *cross sectional*. Pengumpulan data dan informasi serta pengukuran antara *variabel independen* dan *dependen* yang dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur pada Agustus 2023. Populasi penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan berjumlah 72 orang. Sampel pada penelitian ini 42 responden. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara wawancara untuk mendapatkan hasil pengetahuan dan ASI Eksklusif dan *Observasi* (Pengamatan) dilakukan untuk mendapatkan hasil pelekatan, posisi dan cara menghisap.

Hasil

1. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa hasil persentase terbesar terdapat pada ibu umur 26-35 tahun (76.2%), sedangkan persentase terkecil responden pada ibu umur 17-25 tahun (9.5%). Dari hasil penelitian

ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada pendidikan Perguruan Tinggi (47.6%), sedangkan persentase terkecil responden terdapat pada pendidikan SLTP (11.9%). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada pekerjaan ibu rumah tangga (69.0%), sedangkan persentase terkecil terdapat pada pekerjaan wiraswata (31.0%). Dari hasil penelitian ditemukan



bahwa persentase terbesar usia bayi responden terdapa pada usia bayi 2 dan 4 bulan (21.4%), sedangkan persentase terkecil pada bayi usia 0 bulan (7.1%)

Distribusi responden menurut umur, pendidikan, pekerjaan, umur bayi dan jenis kelamin bayi dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2, tabel 3, tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Umur Ibu	n	Persentase (%)
17-25	4	9.5
26-35	32	76.2
36-45	6	14.3
Total	42	100.0

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Pendidikan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Pendidikan	n	Persentase (%)
SLTP	5	11.9
SLTA	17	40.5
Perguruan Tinggi	20	47.6
Total	42	100.0

Tabel 3. Distribusi Responden menurut Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Pekerjaan	n	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	29	69.0
Wiraswasta	13	31.0
Total	42	100.0

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Umur Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Usia Bayi	n	Persentase (%)
0	3	7.1
1	7	16.7
2	9	21.4
3	5	11.9
4	9	21.4
5	4	9.5
6	5	11.9
Total	42	100.0

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Laki-Laki	19	45.2
Perempuan	23	54.8
Total	42	100.0

2. Asi Eksklusif

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori ASI Eksklusif (61.9%). Distribusi responden menurut ASI Eksklusif dan tidak ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden menurut ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon

ASI Eksklusif	n	Persentase (%)
Tidak, ASI Eksklusif	16	38.1
YA, ASI Eksklusif	26	61.9
Total	42	100.0

3. Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori baik > rata-rata (54.8%). Dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden menurut Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Kurang	19	45.2
Baik	23	54.8
Total	42	100.0

4. Pelekatan Menyusui

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori kurang dengan skor ≤ 4 sebanyak 32 responden dengan persentase (76.2%). Dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden menurut Pelekatan Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Pelekatan Menyusui	n	Persentase (%)
Kurang	32	76.2
Baik	10	23.8
Total	42	100.0

5. Posisi Menyusui

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori baik dengan skor = 4 sebanyak 34 responden dengan persentase (81.0%). Dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden menurut Posisi Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Posisi Menyusui	n	Persentase (%)
Kurang	8	19.0
Baik	34	81.0
Total	42	100.0



6. Cara Menghisap

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori kurang dengan skor ≤ 4 sebanyak 28 responden dengan persentase (66.7%). Dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Responden menurut Cara Menghisap di Wilayah Kerja Puskesmas

Saigon Tahun 2023		
Cara Menghisap	n	Persentase (%)
Kurang	28	66.7
Baik	14	33.3
Total	42	100.0

7. Pengetahuan dengan ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada responden yang ASI Eksklusif persentase terbesar terdapat pada pengetahuan kategori baik (91.3%). Sedangkan pada responden yang tidak ASI Eksklusif persentase terbesar terdapat pada pengetahuan kategori kurang (73.7%).

Distribusi responden menurut pengetahuan gizi dengan asi Eksklusif dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Responden menurut Pengetahuan dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Pengetahuan	Asi Eksklusi		Tidak Asi Eksklusif		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Kurang	5	26.3	14	73.7	19	100.0
Baik	21	91.3	2	8.7	23	100.0
Jumlah	26	61.9	16	38.1	42	100.0

8. Pelekatan dengan ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa responden yang ASI Eksklusif persentase terbesar terdapat pada pelekatan menyusui dengan kategori kurang (59.4). Sedangkan yang tidak ASI Eksklusif persentase terbesar terdapat pada pelekatan kategori kurang (40.6%).

Tabel 12. Distribusi Responden menurut Pelekatan Menyusui Dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Pelekatan	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Kurang	19	59.4	13	40.6	32	100.0
Baik	7	70.0	3	30.0	10	100.0
Jumlah	16	38.1	26	61.9	42	100.0

9. Posisi dengan ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa responden yang ASI Eksklusif persentase terbesar

terdapat pada kategori baik (70.6%). Sedangkan persentase terbesar yang tidak ASI Eksklusif terdapat pada posisi menyusui kategori kurang (75.0%).

Tabel 13. Distribusi Responden menurut Posisi dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

Posisi	Asi Eksklusif		Tidak Asi Eksklusif		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Kurang	2	25.0	6	75.0	8	100.0
Baik	24	70.6	10	29.4	34	100.0
Jumlah	26	61.9	16	38.1	42	100.0

10. Cara Menghisap dengan ASI Eksklusif

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa responden yang ASI Eksklusif persentase terbesar terdapat pada cara menghisap kategori baik (71.4%). Sedangkan persentase terbesar yang tidak ASI Eksklusif terdapat cara menghisap kategori kurang (42.9%).

Tabel 14. Distribusi Responden menurut Cara Menghisap dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Tahun 2023

	Asi Eksklusif		Tidak Eksklusif		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Kurang	16	57.1	12	42.9	28	1000
Baik	10	71.4	4	28.6	14	1000
Jumlah	26	61.9	16	38.1	42	1000

Pembahasan

Pengetahuan dengan ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktek pemberian ASI Eksklusif bahwa pengetahuan ibu yang dimilikinya akan mendasari ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Ibu dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya pemberian dan manfaat ASI Eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Pengetahuan tinggi terhadap manfaat ASI maka semakin baik praktek dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. Pengetahuan yang baik bukan hanya tahu dan memahami saja tetapi pengetahuan harus diaplikasikan yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini pengetahuan berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif dikarenakan dalam hasil wawancara menggunakan kuesioner pengetahuan ibu sudah baik, meskipun masih terdapat beberapa ibu yang tidak mengaplikasikannya untuk memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan tentang ASI



eksklusif berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif karena pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi pola pikir yang akan membentuk sikap positif yang selanjutnya diaplikasikan dalam perilaku nyata.

Faktor pengetahuan ibu sangat mendukung proses pemberian air susu ibu secara Eksklusif antara lain pengetahuan mengenai bagaimana caranya mengelola air susu ibu yang telah disimpan di lemari es, bagaimana cara ibu memerah air susu ibu walaupun tidak menggunakan pompa payudara, demikian juga pengetahuan tentang cara merawat payudara (Yuni, 2020). Penyebab umum kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah minimnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan menyusui, teknik menyusui yang tidak benar dan mitos-mitos lain tentang ASI tidak baik bagi bayi (Ratih, 2019).

Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif akan memengaruhi mereka dalam waktu pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Kemungkinan pada saat pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care*), mereka tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI Eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI Eksklusif.

Pelekatan dengan ASI Eksklusif

Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang benar (Syamsul & Sukfitrianty, 2016). Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI diantaranya usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan paritas ibu (Sari *et al.*, 2017). Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sangat penting sebab dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langsung dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori ASI Eksklusif 26 responden (61.9%). Praktek Pemberian ASI Eksklusif pada penelitian ini dikategorikan baik > rata-rata dan kurang $\leq$ rata-rata. Pelekatan pada penelitian ini ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori baik > rata-rata (57.1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Friska (2022) yang

menyatakan bahwa ASI Eksklusif mayoritas bayinya diberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 responden (61,7%). Menurut penelitian Desi (2014) yang menyatakan bahwa yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 66 responden (71,1%) dari 92 bayi.

Menurut Hamrok (2017) ibu yang menyadari tentang manfaat, teknik dan komplikasi selama menyusui akan memberikan ASI sesuai dengan yang direkomendasikan oleh WHO yaitu pemberian ASI secara optimal. Keberhasilan menyusui tidak hanya dipengaruhi oleh ibu, kondisi bayi saat lahir juga dapat mempengaruhi, yang berupa gangguan sistem pernafasan. Bayi tidak dapat melakukan hisapan secara efektif sehingga tidak dapat menyusui dengan benar.

Posisi dengan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Posisi menyusui pada penelitian ini ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori baik > rata (81.0%).

Teknik menyusui yang benar diperlukan, agar bayi dan ibu merasa nyaman dan bayi bisa memperoleh manfaat yang terbesar dari menyusui (Sary & Mega, 2021). Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Carolina *et al.*, 2023). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu puting susu tidak lecet, perlekatan menyusu pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Niar *et al.*, 2021).

ASI adalah cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi. ASI mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya, namun tidak semua ibu mau menyusui bayinya karena berbagai alasan, sebagai contoh: takut gemuk, sibuk, payudara kendor, dan sebagainya, ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya, tetapi banyak kendala biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar.

Tanda posisi bayi menyusu dengan benar yaitu Tubuh bagian depan bayi menempel pada tubuh ibu, dagu bayi menempel pada payudara ibu, dada bayi menempel pada dada ibu yang berada di dasar payudara, telinga bayi berada dalam satu garis dengan leher dan lengan bayi, mulut bayi terbuka lebar dengan bibir bawah yang terbuka, sebagian besar areola tidak tampak, bayi menghisap dalam dan perlahan, bayi puas dan tenang pada akhir menyusu, terkadang terdengar suara bayi menelan dan puting susu tidak terasa sakit atau lecet.

Cara Menghisap dengan ASI Eksklusif

Ibu menempelkan perut bayi pada perut ibu dengan meletakkan satu tangan bayi dibelakang ibu dan yang satu didepan, kepala bayi menghadap ke payudara. Ibu memposisikan bayi dengan telinga dan



lengan pada garis lurus. Ibu memegang payudara dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menopang dibawah serta tidak menekan puting susu atau areola. Ibu menyentuhkan puting susu pada bagian sudut mulut bayi sebelum menyusui. Setelah mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi. Ibu menatap bayi saat menyusui (Hasanah *et al.*, 2017).

Menyusui bayi harus secara bergantian pada kedua payudara untuk mempertahankan produksi ASI tetap seimbang pada kedua payudara. Pasca Menyusui: 1) Melepas isapan bayi dengan cara jari kelingking di masukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi atau dagu bayi ditekan ke bawah 2) Setelah bayi selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola, biarkan kering dengan sendirinya. Menyendawakan bayi dengan: 1) Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggung ditepek perlahan-lahan atau 2) Bayi tidur tengkurap di pangkuan ibu, kemudian punggungnya di tepuk perlahan-lahan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cara menghisap pada penelitian ini ditemukn bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori baik > rata-rata (61.9%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widya Angraeni (2021) menunjukkan hampir setengah responden dengan cara menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi.

Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh teknik dan posisi menyusui yang benar. jika teknik menyusui benar maka tingkat keberhasilan laktasinya akan berhasil dan sebaliknya jika cara menyusui salah tingkat keberhasilan laktasinya juga kurang berhasil sehingga dapat berpengaruh terhadap ibu dan bayinya seperti: puting susu terasa nyeri bahkan lecet, bayi kurang tidur dan berat badan bayi menurun (Fidayanti & Andri, 2023). Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu akan berdampak pada ibu seperti mastitis, payudara bergumpal, puting sakit, sedangkan pada bayi dapat dipastikan bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapatkan ASI cukup

Penutup

Hasil penelitian ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori ASI Eksklusif (61.9%). Hasil penelitian ini ditemukan bahwa persentase terbesar responden terdapat pada kategori Berperilaku baik > rata-rata (54.8%). Hasil penelitian ini ditemukan pelakatan meyusui memiliki persentase terbesar responden terdapat pada kategori kurang dengan skor ≤ 4 sebanyak 32 responden dengan persentase (76.2%). Hasil penelitian ini ditemukan Posisi Menyusui memiliki persentase terbesar responden terdapat pada kategori baik dengan skor = 4 sebanyak 34 responden dengan persentase (81.0%).

Hasil penelitian ini ditemukan cara menyusui memiliki persentase terbesar responden terdapat pada kategori kurang dengan skor ≤ 4 sebanyak 28 responden dengan persentase (66.7%).

Daftar Pustaka

- Asri Rahayu. 2016. "Efektivitas Program Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas." *Republika* 5(1): 1–14.
- Blitar, Kabupaten, and Mazarina Devi. 2014. "Pengaruh Penyuluhan Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Dan Sikap Ibu Menyusui Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar." 37(1): 65–72.
- Carolina, M., Puspita, A., & Widyawati, F. (2023). Efektivitas Bedside Teaching Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Keberhasilan Ibu Menyusui Di Ruang Nifas RSUD Kota Palangka Raya. 110.
- Dalina Gusti, Hafni Bachtirdan Masrul. 2011. "Promosiasi Eksklusif memakai metode konseling Dengan penyuluhan terhadap pengetahuan Dan sikap pada ibu menyusui." *journal Artikel* 6, no.1(94): 4–9.
- Darmawan, A.A. KOMPIANG Ngurah. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat." *Jurnal Dunia Kesehatan* 5(2):30.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2019. "Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018." *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2019*: 273.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. 2020. "Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat." *Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat* (09): 76. <http://www.dinkes.kalteng.go.id/haldownload.html>.
- Falikhah, Nur. 2014. "ASI Dan Menyusui (Tinjauan Demografi Kependudukan)." 13(26): 31–46.
- Fidayanti, & Andri, N. S. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui. 6(1), 176–181.
- Hasanah, A. I., Hardiani, R. S., & Susumaningrum, L. A. (2017). Hubungan Teknik Menyusui dengan Risiko Terjadinya Mastitis pada Ibu Menyusui di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (The Correlation between Breastfeeding Techniques and Risk of Mastitis at Kemuning Village of Arjasa Districts Jember Regency .



- 5(2), 260–267.
- Hindrawati, Nunik, and Rusdiarti. 2018. “Gambaran Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada
- Hasanah, A. I., Hardiani, R. S., Susumaningrum, L. A. (2017).
- Hubungan Teknik Menyusui dengan Risiko Terjadinya Mastitis pada Ibu Menyusui di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (The Correlation between Breastfeeding Techniques and Risk of Mastitis at Kemuning Village of Arjasa Distrincts Jember Regency . 5(2), 260–267.
- Hindrawati, Nunik, and Rusdiarti. 2018. “Gambaran Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.” *Jkakj* 2(1): 1–7.
- Mahyuni, S. (2018). Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Tahun 2018. *Jurnal Warta*, 56, 1–11.
- Masela, H. R., Kawengian, S., & Mayulu, N. (2015). Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif dengan Riwayat Penyakit Infeksi pada Anak Umur 1- 3 Tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan. *Jurnal E- Biomedik*, 3, 757–762. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebio medik/article/view/9626>
- Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Faktor – faktor yang Memengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui di RSB Harifa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara Factors Affecting the Production of Breast Milk Breastfeeding Mother at Harifa RSB , Kolaka District Southeast Sulawesi Province. 7(2).
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265.
- Ratih. (2019). Teknik menyusui yang benar di desa wanaraja, kecamatan wanayasa kabupaten banjarnegara. 6(1), 45–49.
- Retiyansa, Y. (2018). Hubungan pengetahuan tentang asi eksklusif dengan riwayat pemberian asi eksklusif. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 7(November), 99–103. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/view/26>
- Salindri, AE, 2018. (2018). Bab II Tinjauan ASI Eksklusif. Universitas Pasundan, 11–29. [http://repository.unpas.ac.id/37105/1/BAB II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/37105/1/BAB%20II.pdf)
- Sari, D. K., Tamtomo, D. G., & Anantayu, S. (2017). Hubungan Teknik , Frekuensi , Durasi Menyusui dan Asupan Energi dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Relations Techniques , Frequency , Duration of Breastfeeding and Energy Intake With Weight Babies in Age 1-6 Months At Tasikmadu Sub-District Karanganyar District. 1–13. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i1.2017.1-13>
- Sartono, A. (2012). Hubungan Pengetahuan , Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. 1(November), 1–9.
- Sary, & Mega. (2021). Yang Benar Di Ruang Kebidanan Rsud Raden Mattaheer Kota Jambi Tahun 2021. 11(2).
- Studi, P., Ilmu, M., Masyarakat, F. K., & Utara, U.
- S. (2009). Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0 – 6 Bulan Di Kota Medan Tahun 2009 Oleh Sri Maryati.
- Suciati, S., & Wulandari, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*, 10(2), 1–6.
- Syamsul, A., & Sukfitrianty, S. (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik. 8, 130–138.
- Widyastutik, O. dan Trisnawati, E. (2018). Karakteristik, pengetahuan dan dukungan keluarga ibu dalam proses pemberian asi eksklusif di komunitas madura wilayah kerja puskesmas purun kecil kabupaten mumpawah. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 137–143.
- Wiji. (2013). berian Asi Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Donggala. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 4(1), 93.
- Yuni, A. (2020). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. 3(1).